

|  |   |                                 |
|--|---|---------------------------------|
| Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau | Vol. 6 No. 2  | Edition: Maret 2026 – Juni 2026 |
|  | <a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH</a> |                                 |
| Received : 09 Maret 2026                 | Revised: 12 Maret 2026  | Accepted: 15 Maret 2026         |

## PELATIHAN PENCEGAHAN KEBAKARAN DAN PENGGUNAAN APAR KEPADA PEGAWAI TENAGA KESEHATAN DAN NON TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT UMUM SEMBIRING

### *Fire Prevention And Fire Extinguisher Use Training For Healthcare And Non-Healthcare Employees At Sembiring General Hospital*

**Herlina J. EL- Matury, Efrata\*, Elmina Tampubolon, Rizka Annisa**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, Deli Serdang, Sumatera Utara, 20355, Indonesia

Corresponding e-mail: [efratakembarens@gmail.com](mailto:efratakembarens@gmail.com)

#### **Abstract**

*Hospitals are healthcare facilities with a high risk of fire hazards due to the use of medical equipment, electrical installations, chemical materials, and medical gases. This condition requires the preparedness of all employees, including healthcare and non-healthcare personnel, in fire prevention and early fire response. This community service activity aimed to enhance the knowledge and skills of employees at Sembiring General Hospital regarding fire prevention and the proper and safe use of Portable Fire Extinguishers (PFE). The implementation methods included theoretical lectures on potential fire hazards and fire classification, introduction to types of fire extinguishers, as well as simulations and hands-on practice in using PFE. The results indicated an improvement in participants' understanding and skills in performing initial fire suppression actions. This training is expected to increase staff preparedness and support the creation of a safe and responsive hospital environment in emergency fire situations.*

**Keywords:** *fire, prevention, portable fire extinguisher, hospital,*

#### **Abstrak**

*Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tingkat risiko kebakaran yang tinggi akibat penggunaan peralatan medis, instalasi listrik, bahan kimia, serta gas medis. Kondisi tersebut menuntut adanya kesiapsiagaan seluruh pegawai, baik tenaga kesehatan maupun non tenaga kesehatan, dalam upaya pencegahan dan penanggulangan awal kebakaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai Rumah Sakit Umum Sembiring terkait pencegahan kebakaran dan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) secara tepat dan aman. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi secara teoritis mengenai potensi bahaya dan klasifikasi kebakaran, pengenalan jenis-jenis APAR, serta simulasi dan praktik langsung penggunaan APAR. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melakukan tindakan awal penanggulangan kebakaran. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan pegawai serta mendukung terciptanya lingkungan rumah sakit yang aman dan tanggap terhadap keadaan darurat kebakaran.*

**Kata Kunci :** *pencegahan, kebakaran, APAR, rumah sakit*

## **I. PENDAHULUAN**

Kebakaran merupakan salah satu potensi bahaya yang dapat terjadi di berbagai fasilitas publik, termasuk rumah sakit. Rumah sakit memiliki tingkat risiko kebakaran yang relatif tinggi karena penggunaan peralatan medis berbasis listrik, penyimpanan bahan kimia, serta penggunaan gas medis yang mudah terbakar. Selain itu, tingginya aktivitas pelayanan kesehatan selama 24 jam menyebabkan potensi terjadinya kebakaran dapat berdampak serius terhadap keselamatan pasien, pengunjung, dan seluruh pegawai rumah sakit. Upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di rumah sakit tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana keselamatan, tetapi juga pada kesiapsiagaan sumber daya manusia. Seluruh pegawai, baik tenaga kesehatan maupun non tenaga kesehatan, memiliki peran penting dalam melakukan tindakan pencegahan serta penanggulangan awal apabila terjadi kebakaran. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam mengenali potensi bahaya kebakaran serta penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) secara tepat dan aman.

Pelatihan pencegahan kebakaran dan penggunaan APAR merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan pegawai rumah sakit dalam menghadapi keadaan darurat kebakaran. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan pegawai Rumah Sakit Umum Sembiring memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai potensi risiko kebakaran, langkah-langkah pencegahan, serta kemampuan melakukan tindakan awal pemadaman kebakaran secara cepat dan tepat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan rumah sakit yang aman serta meminimalkan risiko dan dampak yang ditimbulkan akibat kebakaran.

### **1. METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Sembiring dengan sasaran pegawai tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan. Metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak manajemen rumah sakit, identifikasi kebutuhan pelatihan, serta penyusunan materi terkait pencegahan kebakaran dan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemberian materi secara teoritis mengenai konsep dasar kebakaran, faktor penyebab kebakaran di lingkungan rumah sakit, klasifikasi kebakaran, serta jenis dan fungsi APAR. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi dan simulasi penggunaan APAR sesuai dengan prosedur keselamatan yang benar, diikuti dengan praktik langsung oleh peserta. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi dan diskusi untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat berbasis pelatihan (community service training) dengan pendekatan kuasi-eksperimen sederhana, yaitu memberikan intervensi berupa pelatihan pencegahan kebakaran dan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) kepada pegawai rumah sakit, kemudian mengevaluasi perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta. Pelatihan dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Sembiring, mencakup seluruh unit kerja, pada tanggal yang telah disepakati bersama manajemen rumah sakit. Pelatihan berlangsung selama 1 hari dengan durasi total 4 jam, terbagi menjadi sesi teori (1,5 jam), demonstrasi APAR (0,5 jam), dan praktik langsung penggunaan APAR (2 jam). Peserta terdiri dari 45 pegawai, meliputi: tenaga kesehatan 30 orang (dokter, perawat, tenaga laboratorium), Non tenaga kesehatan 15 orang (petugas kebersihan, administrasi, teknisi). Pemilihan peserta dilakukan berdasarkan kriteria, pegawai aktif di Rumah Sakit Umum Sembiring, bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, dan tidak memiliki keterbatasan fisik yang menghambat praktik penggunaan APAR.

Materi pelatihan mencakup, penyebab dan klasifikasi kebakaran, dampak kebakaran terhadap rumah sakit dan pasien, jenis APAR dan fungsinya untuk tiap jenis kebakaran, prosedur penggunaan APAR sesuai standar keselamatan. Materi disampaikan melalui presentasi PowerPoint dan poster edukatif. Metode pelatihan menggunakan kombinasi, teori interaktif berupa diskusi kelompok dan tanya jawab terkait penyebab dan pencegahan kebakaran, demonstrasi: Instruktur menunjukkan prosedur penggunaan APAR sesuai standar NFPA 10, dan praktik langsung (hands-on): Peserta melakukan simulasi pemadaman api dengan APAR di area latihan terbuka, dipandu oleh instruktur.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan kuesioner tertutup, observasi praktik APAR: Menggunakan daftar cek (checklist) prosedur penggunaan APAR (menarik pin, mengarahkan nozzle, menekan tuas, menyemprotkan media pemadam), diskusi reflektif: Menilai kesadaran peserta terhadap risiko kebakaran dan peran mereka dalam pencegahan. Data kuantitatif dari pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan persentase pengetahuan peserta. Hasil observasi praktik dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat keterampilan dan kesalahan yang terjadi selama pelatihan. Hasil diskusi reflektif dianalisis secara kualitatif untuk memahami peningkatan kesadaran dan sikap peserta terhadap keselamatan kebakaran. Pelatihan dilakukan atas persetujuan manajemen rumah sakit. Peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan, hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi, serta jaminan keamanan selama praktik penggunaan APAR.

## **2. HASIL**

Pelaksanaan pelatihan pencegahan kebakaran dan penggunaan APAR berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi penyampaian materi maupun praktik penggunaan APAR. Berdasarkan hasil observasi, terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai potensi risiko kebakaran di lingkungan rumah sakit serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan dalam aktivitas kerja sehari-hari. Selain itu, peserta mampu memahami klasifikasi kebakaran dan memilih jenis APAR yang sesuai dengan sumber api. Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat menggunakan APAR dengan benar sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan, mulai dari cara membawa APAR, menarik pin pengaman, mengarahkan nozzle ke sumber api, hingga melakukan penyemprotan dengan teknik yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta dalam melakukan penanggulangan awal kebakaran. Pelatihan ini juga berperan penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan pegawai sebagai bagian dari sistem keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit.

**Gambar1.** Demonstrasi Penggunaan APAR



Gambar 1 menunjukkan kegiatan demonstrasi penggunaan APAR mengarahkan nozzle

**Gambar2.** Demonstrasi Penggunaan APAR



Gambar 2 menunjukkan kegiatan demonstrasi penggunaan APAR cara mencabut pin.

**Gambar3.** Penjelasan Komponen APAR



Gambar 3 menunjukkan kegiatan menjelaskan komponen-komponen dari APAR

Pelatihan pencegahan kebakaran dan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di Rumah Sakit Umum Sembiring diikuti oleh 45 pegawai, terdiri dari 30 tenaga kesehatan (perawat, dokter, dan tenaga laboratorium) dan 15 non tenaga

kesehatan (petugas kebersihan, administrasi, dan teknisi). Kegiatan ini berlangsung selama satu hari dengan durasi 4 jam, meliputi sesi teori (1,5 jam), demonstrasi APAR (0,5 jam), dan praktik langsung (2 jam).

### **1. Peningkatan Pengetahuan**

Sebelum pelatihan, 62% peserta belum memahami klasifikasi kebakaran dan jenis APAR yang sesuai untuk tiap jenis api. Setelah pelatihan, hasil post-test menunjukkan bahwa 93% peserta mampu mengidentifikasi klasifikasi kebakaran dengan benar dan memilih APAR yang tepat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 31%.

### **2. Peningkatan Keterampilan Praktik**

Selama sesi praktik, peserta dinilai berdasarkan kemampuan melakukan prosedur penggunaan APAR dengan benar:

1. Menarik pin pengaman: 100% peserta melakukan dengan benar
2. Mengarahkan nozzle ke pangkal api: 88% peserta berhasil
3. Menekan tuas pemadam: 95% peserta berhasil
4. Menyemprotkan media pemadam dengan arah yang tepat: 85% peserta berhasil

Hasil ini menunjukkan sebagian besar peserta mampu menerapkan prosedur pemadaman awal dengan benar, meskipun beberapa peserta memerlukan bimbingan tambahan dalam arah penyemprotan media pemadam.

### **3. Observasi Sikap dan Kesadaran**

Selain aspek teknis, pengamatan selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya tindakan pencegahan kebakaran. Peserta aktif berdiskusi tentang potensi risiko di unit kerja masing-masing dan memberikan saran perbaikan, seperti penempatan APAR yang strategis, pengecekan rutin alat listrik, dan prosedur evakuasi.

### **3. Evaluasi Keseluruhan**

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan kesiapsiagaan pegawai dalam menghadapi potensi kebakaran. Pegawai tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman mengenai tanggung jawab individu dan tim dalam sistem keselamatan rumah sakit. Data kuantitatif dari pre-test dan post-test serta observasi praktik mendukung bahwa pelatihan efektif dan relevan dengan kebutuhan rumah sakit.

## **IV. PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan pencegahan kebakaran dan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di Rumah Sakit Umum Sembiring dilaksanakan dengan melibatkan pegawai tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan dari berbagai unit kerja. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang

tinggi, khususnya pada sesi diskusi dan praktik penggunaan APAR. Kondisi ini menunjukkan bahwa materi pelatihan relevan dengan kebutuhan peserta dalam mendukung keselamatan kerja di lingkungan rumah sakit. Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait potensi sumber kebakaran di rumah sakit, seperti instalasi listrik, penggunaan peralatan medis, bahan kimia, serta gas medis. Peserta juga mampu mengidentifikasi klasifikasi kebakaran dan memahami perbedaan jenis APAR yang digunakan untuk masing-masing kelas kebakaran. Pemahaman ini menjadi aspek penting karena kesalahan dalam pemilihan APAR dapat meningkatkan risiko bahaya saat proses pemadaman awal. Pada sesi praktik, sebagian besar peserta dapat mengaplikasikan prosedur penggunaan APAR dengan benar, meliputi langkah-langkah dasar seperti menarik pin pengaman, mengarahkan nozzle ke sumber api, menekan tuas, dan menyemprotkan media pemadam dengan arah yang tepat. Peningkatan keterampilan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi teoritis dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta. Hasil ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa, di mana pengalaman langsung berperan penting dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis, pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan kesadaran peserta akan pentingnya kesiapsiagaan menghadapi keadaan darurat kebakaran. Peserta menjadi lebih memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam sistem keselamatan rumah sakit, serta pentingnya kerja sama tim dan komunikasi yang efektif saat terjadi keadaan darurat. Hal ini sangat penting mengingat rumah sakit merupakan fasilitas dengan populasi rentan, seperti pasien dengan keterbatasan mobilitas, yang membutuhkan penanganan cepat dan terkoordinasi. Pelaksanaan kegiatan ini juga mendukung penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan rumah sakit. Dengan meningkatnya kapasitas sumber daya manusia dalam pencegahan dan penanggulangan awal kebakaran, potensi kerugian akibat kebakaran dapat diminimalkan. Oleh karena itu, pelatihan pencegahan kebakaran dan penggunaan APAR tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan edukatif, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam memperkuat budaya keselamatan dan kesiapsiagaan bencana di Rumah Sakit Umum Sembiring.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pencegahan kebakaran dan penggunaan APAR kepada pegawai tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Sembiring terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan peserta dalam menghadapi potensi kebakaran. Pelatihan ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai risiko kebakaran serta kemampuan melakukan tindakan awal pemadaman secara tepat dan aman. Oleh karena itu, kegiatan

pelatihan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkala sebagai upaya peningkatan kesiapsiagaan dan keselamatan di lingkungan rumah sakit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (1980). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER-04/MEN/1980 tentang Syarat-Syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan. Jakarta, Indonesia.
- National Fire Protection Association. (2022). NFPA 10: Standard for Portable Fire Extinguishers. NFPA.
- Ramli, S. (2010). Manajemen kebakaran (fire management). Dian Rakyat.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Suma'mur, P. K. (2014). Keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan (Edisi revisi). Gunung Agung.
- Tarwaka. (2015). Keselamatan dan kesehatan kerja: Manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja. Harapan Press.
- World Health Organization. (2014). Safe hospitals in emergencies and disasters: Structural, non-structural and functional indicators. WHO Press.